

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL SUSTAINABILITY RATIO* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN GO PUBLIC PERIODE 2021 – 2023

Faye Rachel Aray¹, Arie Frits Kawulur², Cecilia Lelly Kewo³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado
e-mail: ¹fayearay61@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) pada perusahaan perbankan go public di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Sampel diambil menggunakan purposive sampling, terdiri dari 42 data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap FSR. Sebaliknya, ROA dan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FSR. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas dan kemampuan bank menyalurkan kredit memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan keuangan, sementara kecukupan modal tidak secara langsung memengaruhi FSR. Koefisien determinasi sebesar 37,1% menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan FSR secara moderat.

Kata kunci: Financial Sustainability, CAR, ROA, LDR, Perbankan

Abstract: This study aims to analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on the Financial Sustainability Ratio (FSR) of publicly listed banking companies on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. A quantitative approach was employed, using multiple linear regression analysis. The sample consisted of 42 observational data points, selected through purposive sampling. The results show that CAR has no significant effect on FSR. Conversely, ROA and LDR have a positive and significant effect on FSR. These findings indicate that profitability and the ability of banks to disburse credit play an important role in maintaining financial sustainability, while capital adequacy does not directly affect FSR. The coefficient of determination of 37.1% suggests that the independent variables moderately explain the variation in FSR.

Keywords: Financial Sustainability, CAR, ROA, LDR, Banking

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran krusial dalam pengembangan sektor keuangan dan mendukung perekonomian nasional. Sebagai institusi keuangan perantara, bank memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain menyediakan berbagai layanan keuangan, bank juga berfungsi sebagai perantara yang menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan (Maimuna & Fahtiani, 2019). Bank yang sehat ditandai dengan kemampuannya menjalankan fungsi-fungsi tersebut secara optimal (Oktayanti & Murtanto, 2016). Kinerja bank yang baik turut meningkatkan kepercayaan publik terhadap sistem perbankan. Oleh karena itu, pengelolaan sektor perbankan harus dilakukan dengan hati-hati serta berlandaskan pada prinsip keberlanjutan (going concern) demi mendukung pertumbuhan jangka panjang (Larasati et al., 2019).

Di era transformasi digital yang pesat, terdapat tantangan yang harus diatasi, sehingga bank perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan kinerja finansial, operasional, dan penggunaan teknologi guna menjaga eksistensinya jangka panjang. Saat ini, transaksi melalui saluran digital, seperti internet banking, sangat diminati oleh nasabah. Selama pandemi, penggunaan internet banking meningkat. Selain inovasi

digital, keberlanjutan bank juga dapat dinilai dari kinerjanya. Kinerja bank mencerminkan pencapaian dalam operasionalnya. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan, penting mengukur performa bank dengan membandingkannya dari tahun ke tahun. Kinerja keuangan bank dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan.

Kinerja bank mencerminkan pencapaian yang diperoleh melalui performa keuangannya. Salah satu aspek penting dalam menilai kinerja keuangan adalah dengan mengevaluasi performa bank dan membandingkannya dengan hasil pada tahun-tahun sebelumnya. Perkembangan keuangan bank dapat dinilai dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, yaitu: (1) rasio efisiensi operasional, (2) rasio kualitas portofolio, dan (3) rasio keberlanjutan. Dari ketiga rasio tersebut, rasio keberlanjutan menjadi yang paling signifikan, karena menentukan kelangsungan dan prospek masa depan bank.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pusat utama perdagangan keuangan di Indonesia, di mana investor melakukan transaksi pembelian dan penjualan saham serta instrumen keuangan lainnya. BEI berperan krusial dalam mendukung perekonomian negara dengan menyediakan akses bagi perusahaan untuk memperoleh modal melalui penawaran saham, serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berinvestasi dan berpartisipasi dalam perkembangan ekonomi nasional.

Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI juga memainkan peran penting dalam menjaga ekosistem keuangan Indonesia. Mereka berfungsi sebagai pendukung utama bagi investor, perusahaan, dan pemerintah dalam mengelola dana, menyediakan layanan investasi perbankan, dan memfasilitasi perdagangan saham serta instrumen keuangan lainnya. Selain itu, di tengah dinamika pasar saham yang selalu berubah, bank-bank ini bertanggung jawab memberikan saran investasi kepada klien mereka dan memastikan kinerja keuangan yang stabil guna mempertahankan kepercayaan para investor.

Perusahaan perbankan yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) bertujuan untuk memperoleh pendanaan dari pasar modal melalui penerbitan saham. Langkah ini diambil guna meningkatkan likuiditas, memperluas akses terhadap sumber pembiayaan baru, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas perusahaan di mata publik dan pemegang saham. Sebagai entitas terbuka, perusahaan tersebut wajib mematuhi regulasi dan pengawasan yang lebih ketat dengan harapan mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong pertumbuhan ekonomi serta sektor keuangan nasional (Kawulur, 2021).

Keberlanjutan keuangan (*financial sustainability*) menjadi faktor krusial bagi bank dalam memproyeksikan kemampuan operasionalnya ke depan. Untuk beroperasi secara efektif, bank harus memastikan kesinambungan dan stabilitas pertumbuhan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah merancang peta jalan keuangan berkelanjutan sebagai upaya memperkuat ketahanan serta daya saing lembaga jasa keuangan. Inisiatif ini juga bertujuan untuk mendorong pertumbuhan lembaga keuangan tersebut. Dalam rangka menilai kondisi serta kinerja keuangan perusahaan, diperlukan indikator analisis keuangan tertentu. Keberlanjutan keuangan bank dapat diukur melalui *Financial Sustainability Ratio (FSR)*, yang terdiri dari dua komponen utama: beban dan pendapatan.

Penelitian ini merupakan perluasan dari studi sebelumnya oleh Abbas et al. (2020) dan Larasati et al. (2019). Perbedaan utama dengan Larasati terletak pada variabel independen yang digunakan; Larasati memanfaatkan variabel seperti komisaris independen, ukuran dewan, rasio kecukupan modal, *debt to equity ratio*, dan kredit bermasalah. Sementara itu, penelitian ini memilih menggunakan rasio kecukupan modal, *return on assets*, dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Sedangkan perbedaan dengan Abbas et al.

(2020) terletak pada penggantian variabel FDR dengan return on assets serta penambahan variabel internet banking. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada periode penelitian dan jumlah perusahaan perbankan yang dijadikan sampel, yang berdampak pada variasi data observasi.

Topik mengenai keberlanjutan keuangan di sektor perbankan Indonesia masih menjadi isu yang relevan dan penting untuk diteliti lebih lanjut. Tujuannya adalah untuk mengkaji efisiensi bank dalam menjaga stabilitas keuangan serta mengantisipasi risiko yang mungkin timbul. Berdasarkan studi sebelumnya yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil atau kesenjangan empiris. Ketidaksesuaian tersebut menjadi alasan utama bagi penulis untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menganalisis pengaruh CAR, ROA, dan LDR terhadap keberlanjutan keuangan bank.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis kondisi nyata perusahaan dalam kaitannya dengan teori yang relevan, di mana data berbentuk angka diolah secara terstruktur untuk menguji hubungan antarvariabel dalam penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berstatus go public selama periode 2021–2023, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: perusahaan telah go public dan terdaftar di BEI, menerbitkan laporan keberlanjutan, serta memiliki laporan keuangan dan data rasio yang lengkap sesuai variabel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumenter terhadap laporan keuangan tahunan selama tiga tahun. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap Financial Sustainability Ratio, yang diawali dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (dengan uji Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (dengan nilai VIF), dan uji heteroskedastisitas (melalui analisis scatter plot). Uji hipotesis dilakukan secara simultan (uji F) dan parsial (uji t), dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), serta dilengkapi dengan penghitungan koefisien determinasi (adjusted R²) untuk mengukur kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| CAR | 42 | 11 | 106 | 27.92 | 18.190 |
| ROA | 42 | 0 | 4 | 1.93 | 1.223 |
| LDR | 42 | 39 | 98 | 75.89 | 16.060 |
| FSR | 42 | 2 | 76 | 22.06 | 17.103 |
| Valid N (listwise) | 42 | | | | |

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 42 sampel data, diperoleh bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai minimum 11 dan maksimum 106, dengan rata-rata 27,92 serta standar deviasi 18,190, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki tingkat kecukupan modal yang cukup baik meskipun terdapat variasi yang tinggi antar perusahaan. Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 4, dengan rata-rata 1,93 dan standar deviasi 1,223, mencerminkan kemampuan

perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki masih tergolong rendah namun tetap positif, dengan variasi yang relatif kecil. Sementara itu, variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan nilai minimum 39 dan maksimum 98, rata-rata 75,89 dan standar deviasi 16,060, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan cukup aktif dalam menyalurkan dana simpanan menjadi kredit, meskipun perbedaan antar perusahaan cukup signifikan. Adapun variabel Financial Sustainability Ratio (FSR) memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 76, dengan rata-rata 22,06 serta standar deviasi 17,103, yang mengisyaratkan bahwa proporsi aset tetap terhadap total aset relatif kecil pada sebagian besar perusahaan, namun terdapat variasi yang besar. Secara keseluruhan, keempat variabel ini menunjukkan adanya keragaman yang mencolok dalam struktur keuangan dan efisiensi perusahaan dalam sampel yang dianalisis.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 1. One-Sample Kolmogorov–Smirnov
One–Sample Kolmogorov–Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual | |
|--|-------------------------|-------------------------|------|
| N | | 42 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 | |
| | Std. Deviation | 13.0626012 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .154 | |
| | Positive | .154 | |
| | Negative | -.086 | |
| Test Statistic | | .154 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .014 | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d | Sig. | .013 | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .010 |
| | | Upper Bound | .016 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

(Sumber: Olah data SPSS, 2025)

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov–Smirnov* terhadap data *Unstandardized Residual*, diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. sebesar 0,014 dan Monte Carlo Sig. sebesar 0,013, yang keduanya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal secara statistik. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal ditolak. Uji ini dilakukan terhadap 42 data dengan nilai rata-rata residual sebesar 0 dan standar deviasi sebesar 13,06. Pelanggaran terhadap asumsi normalitas ini perlu diperhatikan, terutama apabila analisis dilakukan dengan metode statistik parametrik yang mensyaratkan normalitas data.

Uji Multikolinieritas

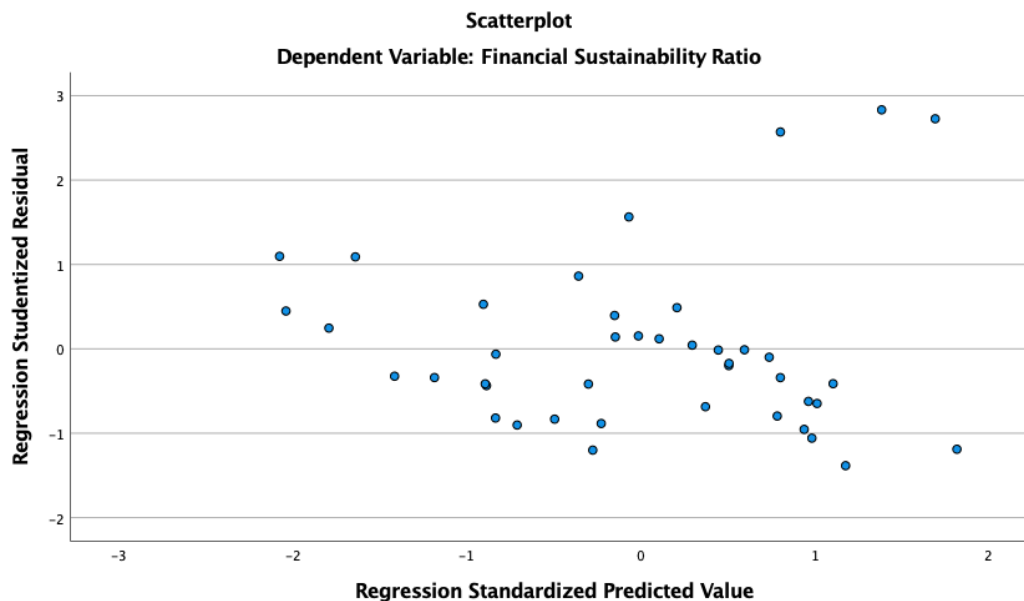
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Tolerance | Statistics VIF |
|-------|------------------------|----------------|
| CAR | 0.839 | 1.192 |
| ROA | 0.976 | 1.025 |
| LDR | 0.857 | 1.167 |

(Sumber: Olah Data SPSS, 2025)

Dari hasil analisis yang tertera pada tabel di atas, terlihat bahwa setiap variabel independen memiliki toleransi yang melebihi 0,1, dan nilai VIF-nya di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas



(Sumber: Olah Data SPSS, 2025)

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Merujuk pada Gambar persebaran titik-titik pada *scatterplot* yang acak mengindikasikan bahwa model regresi ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Uji Simultan

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | |
|-------|----------------|-----------|-------------|----------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 4997.606 | 3 | 1665.869 | 9.049 | .000 ^b |
| | Residual | 6995.894 | 38 | 184.102 | | |
| | Total | 11993.500 | 41 | | | |

(Sumber: Olah Data SPSS, 2025)

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil uji parsial

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| | | | | | |

| | | | | | | |
|---|------------------------|---------|--------|------|------------|------|
| 1 | (Constant) | -26.539 | 13.497 | | - 1.966 | .057 |
| | Capital Adequacy Ratio | .128 | .127 | .136 | 1.004 | .322 |
| | Return on assets | 7.916 | 1.754 | .566 | 4.514 | .000 |
| | Loan to Deposit Ratio | .392 | .143 | .368 | 2.752 | .009 |

(Sumber: Olah Data SPSS, 2025)

Dilihat dari tabel di atas, koefisien regresi untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* adalah 0.128, koefisien untuk variabel *Return on assets* dan koefisien untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* adalah 0.392, dengan konstanta -26.539. Oleh karena itu, model regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = -26.539 + 0.128 \text{ CAR} + 7.916 \text{ ROA} + 0.392 \text{ LDR}$$

Berdasarkan tabel 4 maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis parsial dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a1} = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif terhadap Rasio *Financial Sustainability Ratio* (FSR), namun berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,322 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Keberlanjutan Keuangan (FSR).

H_{a2} = *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR), hasilnya menyatakan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

H_{a3} = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR), hasilnya menyatakan dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 < 0,05 yang berarti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

Koefisien Determinan (R²)

Tabel 5. Hasil Adjusted R Square

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------|----------|-------------------|
| 1 | .646a | .417 | .371 |

a. Prediksi (Konstan), CAR, ROA, LDR

b. Variabel Dependent: FSR

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi CAR, ROA, LDR terhadap FSR. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS, nilai koefisien determinasi simultan (R²) disesuaikan mencapai 0.371. Hal ini mengindikasikan bahwa CAR, ROA, dan LDR secara bersama-sama memengaruhi LDR sebesar 37,1%, sementara sisanya, 62,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Berdasarkan hasil uji parsial yang ditampilkan dalam tabel, diketahui bahwa Capital Adequacy Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Financial Sustainability Ratio. Hal ini terlihat dari nilai t sebesar 1,004 yang lebih kecil dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,659, serta nilai signifikansi sebesar 0,322 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan adanya pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) ditolak.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Alifiana et al (2023) dalam penelitiannya terhadap bank-bank BUMN periode 2015–2022 menemukan bahwa CAR memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap FSR. Hasil serupa juga ditemukan oleh Nurhikmah dan Rahim (2021) yang menganalisis data bank umum swasta nasional non-devisa periode 2013–2019, di mana CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap FSR. Penelitian Rustam (2021) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap FSR. Meskipun terdapat studi yang berbeda, seperti Santoso et al (2017) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap FSR, namun sebagian besar studi terbaru cenderung menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara CAR dan FSR tidak selalu kuat dan mungkin dipengaruhi oleh variabel lain seperti efisiensi operasional, risiko kredit, serta kondisi makroekonomi dan karakteristik lembaga keuangan yang diteliti.

Pengaruh *Return on assets* (ROA) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Berdasarkan hasil uji parsial yang terdapat dalam tabel, Return on Assets (ROA) terbukti memiliki pengaruh terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t sebesar 4,514 yang lebih besar dari t tabel (1,659), serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Return on Assets berpengaruh terhadap Financial Sustainability Ratio dapat diterima.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR). Silitonga et al. (2024) dalam penelitiannya pada bank umum Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa ROA berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan FSR selama periode 2020–2023. Hal serupa juga ditemukan oleh Sanfa dan Ida (2023), yang meneliti sektor perbankan di Indonesia, menunjukkan bahwa ROA menjadi salah satu prediktor utama keberlanjutan keuangan bank. Selain itu, Sawitri (2023) menyatakan bahwa ROA mempengaruhi kinerja keuangan melalui laporan keberlanjutan, yang berdampak pada stabilitas dan keberlanjutan finansial perusahaan pelayaran. Sementara itu, Hasanudin, Nurhayati, dan Pramono (2024) meneliti perusahaan perbankan dan menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang secara tidak langsung mendukung keberlanjutan finansial.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Hasil uji parsial dalam tabel menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio. Hal ini terlihat dari nilai t sebesar 2,752 yang melebihi nilai kritis 1,659, serta nilai signifikansi sebesar 0,009 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) dinyatakan diterima.

Penelitian lain menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) pada sektor perbankan,

meskipun arah dan besaran pengaruhnya bervariasi tergantung pada konteks dan sampel penelitian. Silitonga et al. (2024) menemukan bahwa LDR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap FSR pada bank umum BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020–2023. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menyalurkan pinjaman secara optimal dari dana pihak ketiga dapat meningkatkan keberlanjutan keuangan bank. Namun, penelitian Alifiana, Puteri, dan Kuncoro (2024) pada bank BUMN periode 2015–2022 menyatakan bahwa LDR justru berpengaruh negatif signifikan terhadap FSR, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan manajemen risiko dan karakteristik bank pemerintah dibandingkan bank swasta. Selain itu, Hastasari dan Suharini (2024) meneliti pengaruh LDR terhadap profitabilitas bank nasional dan menemukan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang merupakan salah satu indikator keberlanjutan keuangan. Penelitian Hidayanty et al. (2023) juga menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, namun variabel suku bunga tidak memoderasi hubungan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 1,004 yang lebih rendah dibandingkan t tabel sebesar 1,659, serta nilai signifikansi sebesar 0,322 yang melebihi batas 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama tidak dapat diterima. Sebaliknya, variabel Return on Assets (ROA) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap FSR, dengan nilai t sebesar 4,514 yang melampaui t tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05, sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Hal yang sama berlaku untuk Loan to Deposit Ratio (LDR), yang juga berpengaruh signifikan terhadap FSR, dengan nilai t sebesar 2,752 lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Dillah, U., & Sutardji, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(1), 42-49.
- Alifiana, M. A., Puteri, A. N., & Kuncoro, M. T. (2024). Faktor-Faktor yang Berdampak pada Financial Sustainability Ratio di Bank BUMN Periode 2015–2022. *Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*. <https://doi.org/10.33096/master.v6i2.18765>
- Alifiana, M. A., Puteri, A. N., & Kuncoro, M. T. (2024). Faktor-Faktor yang Berdampak pada Financial Sustainability Ratio di Bank BUMN Periode 2015–2022. *Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*. <https://doi.org/10.33096/master.v6i2.18765>
- Hasanudin, M., Nurhayati, & Pramono, I. P. (2024). Pengaruh Sustainability Reporting dan ROA terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.29313/jra.v4i2.5150>
- Hastasari, R., & Suharini, S. (2024). Pengaruh Liquid Assets Ratio dan Loan to Deposits Ratio terhadap Profitabilitas Perbankan Nasional Indonesia Periode Tahun 2021–2024. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 4671–4682. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13447>
- Hidayanty, N., Julia, & Nizarudin, A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas dengan Suku Bunga sebagai Variabel Moderasi (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *JEMSI (Jurnal*



- Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 9(4), 1423–1430. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1348>
- Kawulur, A. F., Tala, O. Y., & Katuhu, Y. A. (2023). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 577-585.
- Larasati, D. G., Isynuwardhana, D., & Asalam, A. G. (2019). Corporate Governance, Rasio-Rasio Keuangan Dan Financial Sustainability Pada Perbankan Umum Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). *ISEI Accounting Review*, 3(2), 39-43.
- Maimunah, S., & Fahtiani, T. (2019). Pengaruh Npl, Roa, Dan Car Terhadap Pbv Pada Bank Bumh. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(1), 19-36.
- Nurhikmah, S., & Rahim, R. (2021). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Financial Sustainability Ratio Perbankan. *Journal of Management and Business Review*, 18(1), 25–47. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i1.214>
- Oktayanti, N. K. A., & Murtanto, M. (2016). Analisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kualitas laba dengan pendekatan resiko pada bank BUMN di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 3(1), 1-22.
- Rustam, A. (2021). Financial Sustainability Ratio and Aspects That Affect It. *Academia.edu*
- Sanfa, A. S., & Ida, I. (2023). Financial Ratios Predictors of Financial Sustainability of the Banking Sector in Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1-17. <https://doi.org/10.37403/financial.v9i1.491>
- Santoso, J., Khairunnisa, K., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Financial Sustainability Ratio. *Competitive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2)
- Sawitri, N. N. (2023). Analysis of Financial Ratio on Financial Performance and Sustainability Report as Intervening Variable. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 661–670. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i2.729>
- Silitonga, R., Purba, D. H. P., Ginting, M. C., & Simanjuntak, A. (2024). Pengaruh Return on Asset dan Loan to Deposit Ratio terhadap Financial Sustainability Ratio pada Bank Umum Buku 4 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2023. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 8(2), 176–184. <https://doi.org/10.46880/jsika.Vol8No2.pp176-184>